PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA
DALAM BANKING BOOK (*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)
NAMA BANK : PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk (individu)
BULAN : Juni 2025

EXECUTIVE SUMMARY

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK
LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB
MODUL IRRBB : Laporan Analisa ΔEVE dan Analisa ΔNII
Posisi Laporan 30 Juni 2025
Untuk Kombinasi Mata Uang IDR dan USD (Dalam Juta Rupiah)

Rate Shock Scenario	ΔEVE		ΔNII	
	Jun-25	Mar-25	Jun-25	Mar-25
EVE at Current rate	10,922,209.62	10,581,455.42		
Parallel Up	1,537,914.30	1,437,789.36	32,795.28	31,019.22
Parallel Down	(4,642,299.90)	(5,091,946.17)	(34,627.04)	(32,833.65)
Steepener	(225,384.28)	(320,823.38)		
Flatener	(2,441,919.03)	(2,771,240.55)		
Short Up	(1,122,344.26)	(1,336,228.32)		
Short Down	(2,865,587.52)	(3,023,968.81)		
Max EVE|NII Loss (Absolute)	1,537,914.30	1,437,789.36	34,627.04	32,833.65
Tier 1 Capital|NII Projection	11,430,301.17	11,490,514.83	1,218,366.01	1,296,377.46
Impact on EVE as % of Tier 1 Capital and Impact on NII as % of NII	**13.45%**	**12.51%**	**2.84%**	**2.53%**

1. IRRBB merupakan Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earnings) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

   BWS melakukan proses identifikasi, pengukuran dan pengendalian atas risiko suku bunga di *banking book* . Risiko tersebut timbul akibat dari posisi aset dan kewajiban yang mempunyai perbedaan antara waktu perubahan suku bunga dan arus kas (*repricing risk*), perubahan keterkaitan suku bunga dari beberapa *yield curve* dengan posisi berbeda yang mempengaruhi aktivitas Bank (*basis risk*), serta perubahan keterkaitan suku bunga pada rentang jatuh tempo (*yield curve risk*). Bank mengukur eksposur risiko suku bunga baik dari perspektif pendapatan dan perspektif ekonomis dibawah rentang kemungkinan dari skenario suku bunga potensial termasuk kondisi *stress* .

2. Dalam perhitungan IRRBB, Bank menggunakan asumsi permodelan dengan pendekatan standar maupun acuan yang ditetapkan oleh regulator. BWS tidak menggunakan asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan atau menggunakan *Internal Measurement Systems* (IMS) selain yang telah ditetapkan dalam regulasi.

BWS
BANK WOORI SAUDARA

3. Dalam perhitungan EVE dan NII, arus kas dari bunga diperhitungkan berdasarkan rata-rata suku bunga kontraktual pada saat tanggal pelaporan (*Weighted Average Rate*) dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan berdasarkan kurva *risk free* .

   Pengkategorian/klasifikasi akun kategori *Amenable/not amenable/Subject to prepayment risk* , dan seterusnya menggunakan pendekatan internal model dengan mempertimbangkan materialitas dari eksposur produk dan dampak terhadap IRRBB.

   Non Maturing Deposit (NMD) mencakup produk Giro dan Tabungan, dimana karakteristik *behavior* NMD tersebut dipengaruhi oleh jenis Akun Giro atau Tabungan dan Mata uang yang digunakan (IDR/USD). BWS menggunakan penggolongan dasar sesuai regulasi LCR/NSFR untuk penentuan kelompok Retail transaksional, Retail, atau *Wholesale* . Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) menggunakan kajian statistik dari historis internal mulai dari periode Nov 2016 hingga tanggal pelaporan dengan tetap mempertimbangkan caps terhadap proporsi dan terhadap jangka waktu rata-rata dari *core deposit* sesuai dengan SEOJK IRRBB.

   Metodologi pengukuran *repayment rate* untuk deposito menggunakan metode *Exponentially Weighted Moving Average* (EWMA) dilakukan masing masing kelompok Deposito yang memiliki durasi dan denominasi yang sejenis.

   Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman berdasarkan analisis historis *prepayment* terhadap total nilai portofolio dengan tiga pendekatan utama yaitu *Seasonality, Re-financing Factor* , dan *Season* .

   Arus Kas dari modal diperhitungkan dengan pendekatan NMD. Asumsi terkait Modal dalam rangka perhitungan IRRBB, perlakuan atas modal Bank adalah bahwa ekuitas merupakan nilai bersih aset dikurangi liabilitas, sehingga merupakan aset yang tidak memiliki kewajiban untuk pendanaan. Ekuitas pada umumnya memiliki biaya dalam bentuk dividen dan umumnya Bank mencari cara untuk menstabilkan pendapatan yang dihasilkan dari aset yang didanai oleh ekuitas. BWS menggunakan teknik penentuan nilai ekuitas bersih yang bisa mendapat perlakuan *behavioral* . Beberapa aset seperti tanah dan bangunan, *goodwill* dan lain-lain yang merupakan *non-interest bearing* dianggap didanai dari ekuitas. Dengan demikian nilai ekuitas yang tersedia untuk mendapat perlakuan *behavioral* adalah sebesar *net off* antara ekuitas dan *non interest bearing asset* . Bank juga menganggap sebagian dari porsi ekuitas diinvestasikan (terkait dengan *non interest bearing liability*) dengan jatuh tempo yang pendek sehingga dapat berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) ketika terjadi *stress* pada bisnis Bank. Pada akhirnya Modal tidak memiliki tanggal kontraktual untuk penyesuaian suku bunga (*repricing*), sehingga Bank menentukan strategi untuk mengelola volatilitas rentabilitas (*earnings*) dari modal dengan menggunakan teknik yang sama dengan yang digunakan untuk NMD.

4. Perhitungan total EVE dan NII merupakan hasil agregasi antar mata uang yang termasuk kategori *significant currency* . Saat ini terdapat mata uang Rupiah dan dollar Amerika yang termasuk kategori *significant currency* dimana keduanya berkorelasi positif dengan tingkat korelasi diperhitungkan sebesar 50%.